

Ahdayani Syabina

KTI LENGKAP 45-4 - Copy.docx

-  Tugas Akhir Mahasiswa
-  Tugas Akhir Mahasiswa
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3261573146

Submission Date

May 27, 2025, 5:50 PM GMT+7

Download Date

May 27, 2025, 6:01 PM GMT+7

File Name

KTI LENGKAP_45-4_- Copy.docx

File Size

323.1 KB

36 Pages

6,163 Words

38,989 Characters

29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 26%  Internet sources
 - 15%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

26% Internet sources
15% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	media.neliti.com	1%
2	Publication	Heny Noor Wijayanti. "Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningka...	1%
3	Internet	journal.medinerz.org	1%
4	Internet	ejurnal.poltekkes-manado.ac.id	<1%
5	Internet	journal.neolectura.com	<1%
6	Internet	repository.uinjambi.ac.id	<1%
7	Internet	edoc.pub	<1%
8	Publication	Yustina Sriani, Hanifa Fatimah Azzahra, Nova Herawati, Aljufri Aljufri, Syukra Alh...	<1%
9	Internet	repository.poltekkes-smg.ac.id	<1%
10	Internet	repository.unmuhpnk.ac.id	<1%
11	Internet	uia.e-journal.id	<1%

12	Internet	repo.poltekkes-medan.ac.id	<1%
13	Publication	Ade Yolanda, Anie Kristiani, Muhammad Fiqih Sabilillah. "KNOWLEDGE WITH DE...	<1%
14	Internet	ironlado17.blogspot.com	<1%
15	Internet	munabarakati.blogspot.com	<1%
16	Internet	comdev.pubmedia.id	<1%
17	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
18	Internet	fhyralwayzmutz.blogspot.com	<1%
19	Internet	adoc.pub	<1%
20	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
21	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
22	Publication	Tri Wahyuni Sukiyarningsih, Agus Purnomo, Cut Salsabila Nursifani, Ega Violita, M....	<1%
23	Internet	ojs.uniska-bjm.ac.id	<1%
24	Internet	repository.unja.ac.id	<1%
25	Internet	repository.poltekkes-tjk.ac.id	<1%

26	Internet	repository.trisakti.ac.id	<1%
27	Publication	Juniarti Utami, Almujadi Almujadi. "Penyuluhan Menyikat Gigi Menggunakan Me...	<1%
28	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	<1%
29	Internet	id.123dok.com	<1%
30	Internet	repository.upi.edu	<1%
31	Internet	bamschalampa.blogspot.com	<1%
32	Internet	poltekkesbdg.info	<1%
33	Internet	repository.universitalirsyad.ac.id	<1%
34	Internet	e-journal.poltekkesjogja.ac.id	<1%
35	Internet	eprints.umsb.ac.id	<1%
36	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
37	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
38	Internet	jptam.org	<1%
39	Publication	Ika Anisyah, Roosje R. Oewen, Tuti Alawiyah, Rini Triani. "Dampak Pemeliharaan ...	<1%

40	Internet	eprints.umpo.ac.id	<1%
41	Publication	Soepri Tjahjono Moedji Widodo. "STUDI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN VAL...	<1%
42	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
43	Internet	gigi.poltekkespalembang.ac.id	<1%
44	Internet	sinergiejournal.eu	<1%
45	Internet	text-id.123dok.com	<1%
46	Publication	Andri Kusuma Wijaya, Fatsiwi Nunik Andari, Nopia Wati. "Pengaruh Relaksasi Oto...	<1%
47	Publication	Claudiette Brigita Pantow, Sarah M. Warouw, Paulina N. Gunawan. "PENGARUH P...	<1%
48	Internet	antribengkulu.blogspot.com	<1%
49	Internet	docplayer.info	<1%
50	Internet	eprints.poltekkesjogja.ac.id	<1%
51	Internet	repository.iainkudus.ac.id	<1%
52	Internet	sinta.unud.ac.id	<1%
53	Publication	Randasuli Latuconsina, Sinthia Rosanti Maelissa. "KEBERHASILAN METODE AUDIO...	<1%

54	Internet	jahe.or.id	<1%
55	Internet	nurhabliridwan.wordpress.com	<1%
56	Internet	sahabatpintarq.blogspot.com	<1%
57	Internet	www.rcsdevelopment.org	<1%
58	Internet	id.scribd.com	<1%
59	Internet	123dok.com	<1%
60	Internet	ejournal.poltekkesaceh.ac.id	<1%
61	Internet	repository.itsk-soepraoen.ac.id	<1%
62	Publication	Riska Wandini, Yuniati Yuniati. "Konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan m...	<1%
63	Internet	es.scribd.com	<1%
64	Internet	journal.uin-alauddin.ac.id	<1%
65	Internet	journal.unm.ac.id	<1%
66	Internet	r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080	<1%
67	Internet	riaupos.jawapos.com	<1%

68	Publication	Purwanto ., Apriyanti .. "PENGARUH PENILAIAN PEMBIAYAAN TERHADAP KEPUTU...	<1%
69	Internet	anzdoc.com	<1%
70	Internet	bppsdmk.kemkes.go.id	<1%
71	Internet	ecampus.poltekkes-medan.ac.id	<1%
72	Internet	gambarbajukorea.blogspot.com	<1%
73	Internet	jurnal.politap.ac.id	<1%
74	Internet	karyatulisilm.blogspot.com	<1%
75	Internet	repository.maranatha.edu	<1%
76	Internet	repository.ub.ac.id	<1%

**PENYULUHAN PENGGUNAKAN MEDIA PHANTOM DAN FLIPCHART
UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN CARA MENGGOSOK
GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR**



KARYA TULIS ILMIAH

AHDAYANI SYABINA

PO.71.3.261.22.1.051

**PRODI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLTEKKES KEMENKES MAKASSAR
TAHUN AKADEMIK
2024/ 2025**

**PENYULUHAN PENGGUNAKAN MEDIA PHANTOM DAN FLIPCHART
UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN CARA MENGGOSOK
GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR**



KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar A.Md.Kes

AHDAYANI SYABINA

PO.71.3.261.22.1.051

PRODI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA

POLTEKKES KEMENKES MAKASSAR

TAHUN AKADEMIK

2024/ 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena senantiasa memberikan nikmat kesehatan, serta kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat merampungkan proposal penelitian dengan judul **“Penyuluhan Menggunakan Media Phantom dan Flipchart untuk Meningkatkan Pengetahuan Cara menggosok gigi pada Anak Sekolah Dasar”** dengan tepat pada waktunya.

Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar, jenjang Pendidikan Diploma III/DIII Kesehatan Gigi. Selama penyusunan karya tulis ilmiah ini penulis mendapatkan bimbingan serta arahan dan bantuan dari berbagai belah pihak, sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Maka dari itu penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tinggi-tingginya kepada:

1. **Bapak Dr. Drs. Rusli., Sp. FRS. APT.** selaku direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar, atas segala sarana dan prasarana yang diberikan kepada penulis selama menempuh Pendidikan Diploma III di Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
2. **Bapak Syamsuddin Abubakar, S.SIT, M.MKes** selaku ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar
3. **Ibu drg. Surya Irayani, M.MKes** selaku ketua prodi Diploma III Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar dan selaku pembimbing kedua penyusun karya tulis ilmiah ini, yang membimbing dan memberikan arahan serta masukan yang bermanfaat bagi penulis
4. **Ibu Nugraheni Widyastuti, M. Tr. Kes** selaku pembimbing pertama penyusun karya tulis ilmiah ini, yang membimbing dan memberikan arahan serta masukan yang bermanfaat bagi penulis
5. **Ayahanda Mansur Taris dan Ibunda Sitti Sunarti** yang tercinta dan terkasih. Dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah dibelikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis, serta perhatian yang tak henti-hentinya, kasih sayang serta restu dan ridhonya selama penulis memulai perkuliahan hingga pada detik penyusunan karya tulis ilmiah ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan keberkahan di dunia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelittian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Penyuluhan Menggosok Gigi.....	5
B. Pengetahuan Kesehatan Gigi	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	17
C. Populasi dan Sampel	17
D. Kerangka Konsep	18
E. Metode Pengumpulan Data	19
F. Definisi Operasional	19
G. Cara Penyuluhan	20
H. Instrumen Penelitian	20
I. Prosedur Penelitian	21
J. Teknik Pengolahan Data	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Hasil Penelitian	23
B. Pembahasan.....	26
BAB V PENUTUP.....	29
A. Kesimpulan	29
B. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Oprasional	19
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin.....	23
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Menurut Usia	23
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Media Filpchart Menurut Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (Pretest)	24
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Media Phantom Menurut Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (Pretest)	24
Tabel 4 5 Karakteristik Responden Media Flipchart Menurut Tingkat Pengetahuan Setelah Penyuluhan (Postest).....	25
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Media Phantom Menurut Tingkat Pengetahuan Setelah Penyuluhan (Postest)	25

35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata.....	37
Lampiran 2 Kode Etik.....	38
Lampiran 3 Surat Penelitian Dari Kampus	39
Lampiran 4 Surat DPMPTSP Perovinsi Sulawesi Selatan.....	40
Lampiran 5 Surat DPMPTSP Kab. Gowa.....	42
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitain	43
Lampiran 7 Dokumentasi.....	44
Lampiran 8 Informasi Consent.....	46
Lampiran 9 Kuesioner.....	47
Lampiran 10 Hasil Pemeriksaan Dan Pengumpulan Data	50
Lampiran 11 Media Flipchart Dan Phantom.....	55

12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan fisik seseorang secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut mencakup kemampuan anda untuk berbicara, tertawa, mencium, mengecap, menyentuh, mengunyah, dan menelan, dan dengan percaya diri menyampaikan berbagai ekspresi wajah tanpa rasa sakit, rasa tidak nyaman, atau kondisi kraniofasial yang kompleks. Layanan kesehatan gigi dan mulut diberikan kepada orang-orang dari segala usia berdasarkan pendekatan siklus hidup. Artinya, anak-anak juga berhak memperoleh pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan Anda sehari-hari, antara lain: Memburuknya kesehatan umum, penurunan kepercayaan diri, dan gangguan kinerja anak serta kehadiran di sekolah (Pitoy, Wowor, and Leman 2021)

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskdas) tahun 2013 berdasarkan WHO kelompok umur Selama periode 12 tahun, tingkat penetrasi menyikat gigi setiap hari di Indonesia adalah 95,7%, dan tingkat penetrasi menyikat gigi saat mandi pagi adalah 96,4% persentase penduduk yang tertidur saat mandi sebesar 96,4%. Malam hari 96,4% 78,7%, setelah Sarapan 3,4%, setelah bangun tidur 4,3%, sebelum tidur 23,1%, setelah makan siang 4,3%, mandi pagi, sore 77,4%, menggosok gigi dengan benar 1,8% % (Sriani et al. 2023). Sedangkan prevalensi perilaku menyikat gigi sehari-hari di Provinsi Sulawesi Selatan, mayoritas penduduknya menggosok gigi setiap hari saat mandi pagi dan sore, angkanya mencapai 43,2%..(Norfai and Rahman 2017)

Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar adalah kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut. Inilah salah satu alasan mengapa anak-anak mengabaikan

66 masalah kesehatan gigi dan mulut mereka. Karena anak usia sekolah sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, pengetahuan tentang gigi dan kesehatan mulut memerlukan perhatian khusus. Penyakit gigi di masa lalu dapat memengaruhi perkembangan kesehatan gigi di masa dewasa. Melalui program penjangkauan kami, kami ingin meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mendorong partisipasi aktif dalam meningkatkan perawatan diri. (Hanif and Prasko 2018). Konseling dapat diberikan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut. Dilihat dari aspek usia anak yang berisiko menderita penyakit karies, saran ini berlaku pada kelompok rawan gangguan kesehatan gigi dan mulut, yaitu anak sekolah dasar usia 6 hingga 19 12 tahun, dan usia peralihan hingga tahun, atau gigi bercampur (gigi campuran) dengan gigi sulung dan permanen. Siswa SD masih belum memahami cara menjaga kebersihan mulut. Menurut Wahyuningrum, anak sekolah dasar sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga perlu perhatian khusus terhadap perawatan gigi dan mulut serta perkembangan kesehatan gigi. Kondisi gigi sebelumnya mempengaruhi perkembangan kesehatan gigi di masa dewasa(Yandi et al. 2020)

8 Pendidikan tentang gigi dan kesehatan mulut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi. Menyikat gigi penting dilakukan, bahkan untuk anak usia sekolah, saat anak anda paling mungkin mengalami gigi berlubang.(Sriani et al. 2023)

47 Pada tahun 2018, Riskedas menyatakan 45,3% penduduk Indonesia menderita masalah gigi dan mulut. Salah satu cara untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut adalah dengan mempelajari cara menyikat gigi yang benar. Konsultasi dapat dilakukan dengan menggunakan phantom media flipchat. Hal ini dikarenakan phantom media termasuk dalam materi virtual yang dapat digunakan untuk latihan demonstrasi. Juga dapat menggunakan media flipchart dengan fungsi menyampaikan pesan pembelajaran secara singkat dan praktis untuk mencapai hasil yang baik (Utami and Almuji 2024).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat disampaikan dengan menggunakan berbagai metode, antara lain metode video interaktif dan metode demonstrasi. Metode konseling ini secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku seseorang untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut setelah mendapat konseling dengan menggunakan metode video interaktif disertai demonstrasi. Nasihat melalui metode penerapan demonstrasi dapat mempengaruhi motivasi siswa dan meningkatkan minat siswa dibandingkan metode lainnya. (Sihombing and Sinaga 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan cara menggosok gigi. Dengan demikian, anak dapat belajar banyak tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta anak dapat meningkatkan motivasinya dalam merawat gigi. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tentang “Penyuluhan Menggunakan Media Phantom dan Flipchart untuk Meningkatkan Pengetahuan Cara Menggosok Gigi pada Anak Sekolah Dasar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, maka isu utama penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penyuluhan menggunakan media phantom dan flipchart dalam peningkatan pengetahuan cara menggosok gigi pada anak sekolah dasar”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendidikan menggosok gigi menggunakan media phantom dan flipchart terhadap pengetahuan menggosok gigi siswa sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media phantom dan flipchart

- b. Untuk mengetahui pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media phantom dan flipchart
- c. Perbandingan pengetahuan siswa dengan menggunakan media phantom dan flipchart

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat:

1. Sebagai informasi bagi siswa sekolah dasar agar nak-anak dapat lebih mudah memahami teknik menggosok gigi yang benar. membantu mereka untuk melihat secara langsung bagaimana cara menggosok gigi yang efektif, dan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menjaga kebersihan gigi.
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa DIII Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar tentang penyuluhan menggunakan media phantom dan flipchart untuk meningkatkan pengetahuan cara menggosok gigi pada anak sekolah dasar.
3. Untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang penyuluhan menggunakan media phantom dan flipchart untuk meningkatkan pengetahuan cara menggosok gigi pada anak sekolah dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan Menggosok Gigi

1. Definisi Penyuluhan

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan program yang dirancang untuk menciptakan suasana yang memotivasi individu atau kelompok masyarakat untuk mengubah kebiasaan lama yang kurang mendukung promosi kesehatan tetapi lebih bermanfaat bagi kesehatan gigi. Ini merupakan upaya yang terarah dan terarah. Giginya sudah mulai tumbuh. Tujuan utama penyuluhan adalah mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku yang lebih sehat dan membawa masyarakat ke tingkat kesehatan yang optimal. Untuk mencapai kesehatan yang optimal, perubahan perilaku yang diharapkan setelah pelatihan tidak terjadi sekaligus (Asridiana 2023)

Penyuluhan kesehatan adalah tentang menyebarkan pesan dan membangun kepercayaan sehingga masyarakat tidak hanya mendapat informasi, terdidik, dan mengerti, tetapi juga proaktif dalam menerapkan rekomendasi kesehatan. (Siregar and Sondang 2019).

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan inisiatif yang bertujuan agar kesehatan gigi lebih bermanfaat bagi individu dan kelompok yang ingin mengubah perilaku lama dan tidak sehat. Inisiatif-inisiatif ini fokus pada pengetahuan dan diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut, namun juga meningkatkan kesadaran dan perilaku mereka sejak dini Anak sudah mengenal jenis dan jumlah gigi, penyebab dan akibat gigi berlubang, makanan apa saja yang baik dan buruk bagi kesehatan gigi, kapan harus menyikat gigi, dan cara menyikat gigi yang benar. Penyampaian materi sosialisasi dilakukan dengan metode yang disesuaikan dengan keadaan penerima materi. Demonstrasi adalah suatu metode penyajian informasi dengan menunjukkan secara langsung suatu objek atau

mendemonstrasikan suatu proses atau prosedur. Presentasi menggunakan alat bantu visual dan media sangat penting dalam pendidikan anak untuk membantu mereka menyerap konten dengan lebih baik. Nasihat yang efektif diberikan kepada kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya (Talenta Theresia et al. 2024).

Penyuluhan kesehatan merupakan pembelajaran praktis yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia, baik individu, kelompok, maupun masyarakat, untuk mencapai tujuan hidup sehat. (Notoadmodjo 2017).

Penyuluhan kesehatan mencakup berbagai kegiatan dan kesempatan berdasarkan prinsip pembelajaran untuk mencapai kondisi hidup sehat bagi individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan., mengetahui cara berbuat, dan mandiri melakukan apa yang ingin dilakukannya. Itu adalah kombinasi dan meminta bantuan sebagai kelompok (Notoadmodjo 2017)

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses yang melibatkan input dan output untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu perubahan perilaku. Namun keberhasilan ekspansi dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: Unsur masukan, unsur metode, unsur materi, pendidik atau wakil pelaksana, dan alat peraga yang digunakan. Unsur-unsur ini harus bekerja secara harmonis untuk mendapatkan hasil yang optimal (Notoadmodjo 2017).

Tahun 1984, World Health Organization (WHO) mengubah istilah pendidikan kesehatan menjadi promosi kesehatan. Perbedaan kedua istilah tersebut yaitu pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mengubah perilaku sedangkan promosi kesehatan selain untuk mengubah perilaku juga mengubah lingkungan sebagai upaya untuk memfasilitasi ke arah perubahan perilaku tersebut (Pramita, Sudarma, and Murda 2019)

Pendidikan kesehatan merupakan penerapan konsep pendidikan pada bidang kesehatan. Dari sudut pandang pendidikan, pendidikan

kesehatan merupakan praktik pendidikan. Oleh karena itu, istilah pendidikan kesehatan merupakan suatu konsep pendidikan yang diterapkan pada bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah proses pembelajaran. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan menuju individu, kelompok atau masyarakat yang lebih baik dan lebih dewasa. Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan bahwa organisme selalu memiliki kelebihan (lebih dewasa, lebih cerdas, lebih mampu, lebih berpengetahuan) untuk mencapai nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat (Linda Presti Fibriana 2017).

2. Media Phantom Gigi

a. Pengertian Phantom Gigi

Penyuluhan melalui teknik demonstrasi dengan menggunakan dental phantom mempunyai kelebihan, yaitu proses penerimaan materi penyuluhan lebih tertanam kuat dalam diri subyek, sehingga pemahamannya baik dan utuh, apalagi jika peserta penyuluhan berperan aktif dalam penyuluhan. (Pratiwi, Hatta, and Adhani 2019).

Phantomgigi manusia digunakan untuk pelatihan demonstrasi pelindung mulut dan pengajaran klinis terkait. Model rahang dan gigi ini meliputi gusi, gigi, lidah, dan langit-langit. Alat ini menunjukkan bentuk gigi Anda dan menunjukkan cara membersihkan mulut dan mengenakan pelindung mulut.(Aritonang and Purba 2017).

Pendidikan kesehatan mengenai gigi dan teknik menyikat gigi dapat menyampaikan pentingnya gigi yang baik dan kebersihan mulut melalui metode demonstrasi menggunakan phantom, sehingga informasinya mudah dipahami dan dimengerti oleh anak-anak.

Pendidikan kesehatan hendaknya dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan berbagai metode agar tidak monoton dan

membosankan. Salah satu metode yang dapat Anda gunakan adalah demonstrasi.

Demonstrasi merupakan metode pembelajaran dimana pembicara menyampaikan suatu kejadian dengan menggunakan alat bantu atau media agar informasi lebih mudah diserap. Metode demonstrasi memungkinkan perhatian lebih terfokus, peserta dapat memperoleh pemahaman yang jelas tentang pengamatan, dan pertanyaan apa pun yang muncul dapat diselesaikan dengan mengamati proses demonstrasi.

Demonstrasi menggunakan model gigi efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi. Menyikat gigi harus diajarkan melalui contoh, menggunakan teknik sesederhana mungkin. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut untuk anak-anak harus dibuat semenarik mungkin melalui konsultasi yang menarik dan demonstrasi langsung, tanpa mengurangi konten pendidikan. Dengan memilih pendekatan langsung pada pendidikan kesehatan gigi dan mulut, anak-anak dapat secara langsung mempraktikkan cara menyikat gigi yang baik dan benar (Sari and Fedri 2022).

b. Kelebihan Phantom Gigi

Penggunaan alat peraga dalam menasihati mendorong siswa untuk berinteraksi aktif dengan instruktur dan memudahkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Kelebihan sikat jika menggunakan model rahang : 1) Model mudah diterapkan di kelas karena harga dan ketersediaannya relatif terjangkau di pasar . 2) Model rahang dapat digunakan secara rutin, namun jumlah instruktur dibatasi yaitu orang. 3) Mengurangi ketergantungan ketergantungan terhadap pengasuh dan pendamping (Kaghiade et al. 2022).

Kegiatan promotif yaitu penyuluhan menyikat gigi menggunakan media phantom agar dapat membantu siswa dalam

memahami masalah kesehatan gigi dan mulut terutama cara menyikat gigi, bagi petugas puskesmas agar terus mengingatkan para siswa agar selalu menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut dengan menyikat gigi dengan baik dan benar (Dwi Utami et al. 2021).

3. Media Flipchat

a. Definisi flipchart

Flip chart adalah selembor kertas berbentuk album atau kalender, kira-kira seukuran flip book, disusun di atasnya. Flip chart adalah “sebuah buku atau lembaran kertas seperti kalender berukuran 50 x 75 cm atau berukuran 21 x 28 cm seperti flip book, disusun berjajar. layar depan akan digantikan oleh layar belakang. Pengertian Flip chart Menurut Anita, flip chart adalah kumpulan rangkuman, diagram, gambar, tabel yang dapat dibuka berdasarkan topik bahan ajar. Bahan flip berukuran kertas datar, mudah dibuka, mudah ditulisi, dan mudah diwarnai. Untuk kecantikan, kertas dapat dicetak dalam berbagai warna dan desain (Achriyati, Yuliana, and Nulhakim 2022).

Menurut definisi para ahli tentang flip chart, selembor kertas berukuran sama kemudian dilipat di atas satu sama lain adalah flip chart. Informasi dapat disajikan dengan menggunakan kata-kata atau gambar. Lokasi dan jenis penempatan pajangan kertas yang benar harus ditentukan, dan penyajian pajangan juga harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan jarak mereka dapat melihat karya tersebut.

Media flip chart merupakan kumpulan rangkuman informasi pada lembaran-lembaran kertas yang ditempelkan dan dibuka dengan cara membalik halaman sesuai topik bahan ajar (Rifai et al. 2023).

flip chart adalah selembor kertas cetakan yang berisi gambar representasional dan plot yang berisi teks seperti pesan atau informasi tentang gambar tersebut. Karena pembelajaran melalui

penggunaan media yang menarik dapat memotivasi anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan mendorong anak untuk bereksplorasi lebih jauh (Dwi Utami et al. 2021).

1 Flip chart adalah salah satu media cetakan yang sederhana dan efektif dalam menyampaikan informasi sehingga membuat sasaran pendidikan lebih mudah untuk memahami isi materi yang diberikan. Media Flip chart terdiri dari lembaran-lembaran kertas yang dibundel menjadi satu dengan jilid ring sehingga dapat dibalikkan, yang berisi pesan dan diterangkan dengan gambar yang menjelaskan suatu topik secara cukup rinci sehingga penyampaian informasi menjadi ringkas dan praktis disertai dengan penjelasan langsung dari fasilitator. Setiap topik bahasan tertentu selalu terdiri dari 2 halaman, satu halaman bergambar dengan teks terbatas menghadap kearah peserta sedangkan halaman yang menghadap fasilitator berisikan informasi kunci. Penyajian informasi dengan alat bantu media flip chart pada penelitian ini menggunakan gambar yang menarik, serta kalimat ringkas dan jelas yang disesuaikan dengan daya tangkap dari sasaran pendidikan (Sitanaya 2019)

b. Kelebihan Flipchart

Kelebihan media flipchart adalah dapat menyampaikan pesan-pesan edukasi secara singkat dan bermakna, tujuannya untuk memusatkan perhatian penonton dan mengontrol arus informasi yang ditampilkan di dalam atau di luar rumah karena berhasil. rangkaian listrik dari bahan yang digunakan tidak diperlukan. Konstruksinya kecil, karena permukaannya kertas, mudah dibawa kemana-mana, dan aktivitas belajar siswa akan lebih baik. Sangat cocok untuk bertukar pikiran dan bertukar pikiran kelompok, portabel dan dapat digunakan di ruangan yang lebih kecil tanpa papan tulis (Putra apriadi siregar 2020).

Menggunakan media flipchart untuk menyampaikan materi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan. Sebagai alat pembelajaran, flipchart dapat digunakan untuk:

a. Tujuan

Flipchart akan berguna dalam mencapai tujuan program. Diagram pivot yang efektif dapat digunakan untuk menyampaikan pesan secara terstruktur dan sistematis, khususnya pesan diagram pivot. Indeks pencapaian efektif adalah tercapainya tujuan yang direncanakan guna mencapai tujuan. Selain itu, sangat nyaman menggunakan flippover.

b. Siswa

Flipchart sangat cocok untuk pembelajaran dengan peserta kelompok kecil, yaitu maksimal 30 orang dan berukuran 100 x 60 cm. Selain itu juga dapat memperlancar proses pembelajaran dan menarik perhatian siswa.

c. Harga

Dari segi harga, flipchart lebih murah.

d. Ketersediaan

Bahan yang digunakan untuk membuat flipchart sangat mudah didapatkan. Jadi kita bisa melakukannya sendiri.

e. Waktu

Penggunaan kertas flipchart merupakan salah satu cara guru menghemat waktu menulis di papan tulis (Bulkia rahim 2020).

Media flipchart mempunyai kelebihan dan kekurangan menurut (Ida Zulaicha 2024), antara lain sebagai berikut: Kelebihan, 1. Informasi dapat dibawa kemana saja, 2. Konten yang ditampilkan dapat disimpan dengan aman dan dapat diambil kembali. pada tahun ajaran berikutnya, 3. Tidak memakan banyak waktu dalam menyajikan informasi, karena guru sudah menyiapkan materi, 4. Tidak bisa fokus dan ingin siswa untuk kelompok besar karena ukuran kertas yang kurang

besar. halaman penulisan aktif, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan tidak lebih dari 10 orang.

4. Menggosok Gigi

a. Pengertian Menggosok Gigi

Menyikat gigi merupakan langkah pertama dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak harus menerima perawatan kesehatan gigi dan mulut sesegera mungkin. Salah satu caranya adalah dengan menggosok gigi, namun kenyataan yang kita hadapi mungkin tidak sesuai dengan harapan karena anak menganggap menggosok gigi itu tidak menyenangkan. Oleh karena itu, kita perlu dapat melakukan beberapa hal untuk memperbaiki perilaku anak dalam menggosok gigi:

- 1) Gunakan sikat gigi yang sesuai dan bentuknya menarik.
- 2) Pasta gigi berfluorida dengan rasa yang disukai anak-anak.
- 3) Anak cenderung meniru apa yang dilihatnya dan mendorongnya untuk menyikat gigi bersama-sama (Rusmiati 2023).

Menyikat gigi membantu mencegah gigi berlubang. Tujuan menyikat gigi adalah untuk menghilangkan plak dan partikel makanan dari permukaan gigi serta memijat gusi. Plak adalah lapisan bakteri yang lengket. (Astuti, A'yun, and Purwati 2019).

Menyikat gigi berarti menggunakan sikat gigi untuk menghilangkan kotoran dan partikel makanan dari gigi anda. (Kurdaningsih 2018).

b. Metode Menggosok Gigi

- c. Ada banyak cara berbeda untuk menyikat gigi. Teknik apa pun yang digunakan harus dianggap sebagai metode menyikat gigi yang tidak akan merusak gigi atau struktur gusi. Cara menggosok gigi yaitu (Rahmadhani 2020):

1) Horizontal

Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan maju mundur. Sikat permukaan kunyah dengan gerakan horizontal.

2) Vertikal

Saat menyikat gigi depan, sikatlah secara vertikal. Dengan menutup kedua rahang dan menggerakkannya ke atas dan ke bawah, Anda dapat menyikat kedua rahang secara bersamaan.

3) Roll

Untuk menyikat gigi dengan metode roller, letakkan bulu sikat menghadap garis gusi dan bulu sikat menghadap akar gigi dengan gerakan memutar perlahan. Bulu sikat disusun sejajar dengan gusi dan gigi.

4) Charters

Untuk menyikat gigi, gunakan metode Charters. Caranya dengan menempelkan bulu sikat gigi pada gigi dengan sudut 45 derajat terhadap leher gigi, dengan bulu sikat menghadap ke permukaan kunyah. Tekanan di leher gigi dan di antara gigi. Sikat gigi bergetar dalam lingkaran kecil, sehingga ujung sikat bersentuhan dengan garis gusi Anda. Metode ini memungkinkan Anda menyikat dua atau tiga gigi secara bersamaan.

5) Stillman

Cara menyikat gigi menggunakan teknik Stillman. Tekan bulu sikat ke gigi Anda berulang kali, dari gusi ke permukaan gigitan, lalu gerakkan bulu sikat dengan gerakan memutar. Cara ini direkomendasikan untuk membersihkan area gusi yang surut.

6) Bass

Untuk menyikat gigi menggunakan teknik Bass, letakkan bulu sikat gigi Anda di tepi gusi dan miringkan bulunya 45 derajat ke

arah permukaan gigi. Kuas digerakkan selama 15 detik pada posisi tanpa mengubah posisi.

7) Fones

Cara menyikat gigi menggunakan teknik Fones: Gerakkan sikat gigi secara horizontal dan tahan gigi pada posisi menggigit. Dengan memutar sikat gigi hingga menyentuh seluruh permukaan gigi dan menggerakkan secara melingkar besar, Anda dapat menyikat rahang atas dan bawah secara bersamaan.

d. Cara Menggosok gigi

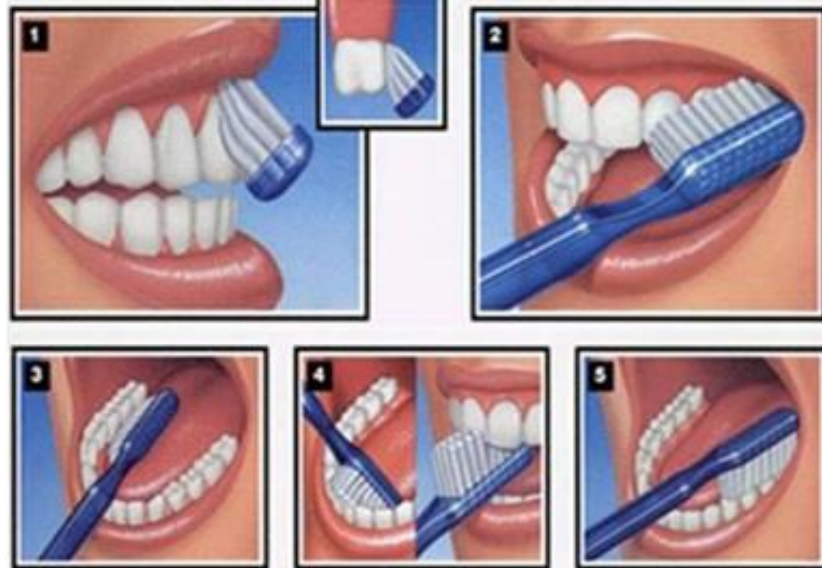
Cara membersihkan dan menggosok gigi yang baik dan benar (Suwarni 2018):

- 1) Pegang sikat gigi secara horizontal dan letakkan kepala sikat gigi pada permukaan gigi, lebih tepatnya pada garis gusi (tempat bertemunya gigi dengan gusi). Sebab, banyak plak yang menumpuk di area ini.
- 2) Miringkan kepala sikat gigi kurang lebih 45 derajat ke arah permukaan gigi. Yang bertujuan agar bulu sikat dapat mencapai ruang antara gigi dan gusi, yang disebut kantong gusi.
- 3) Gerakkan sikat secara horizontal dengan jarak yang sangat pendek atau pendek sehingga bergetar dengan tekanan ringan.
- 4) Menyikat gigi dengan gerakan sebanyak 10 sampai 20 kali, kemudian melanjutkan ke gigi sebelahnya.

e. Waktu Menggosok Gigi

Sikat gigi sebelum tidur. Saat kita tidur, produksi air liur akan menurun, sehingga asam yang dihasilkan oleh plak menjadi lebih pekat dan secara alami lebih mampu merusak gigi. Untuk mengurangi konsentrasi asam, plak harus dihilangkan. Sebaiknya kita juga menyikat gigi pada pagi hari sebelum dan sesudah sarapan. Hal ini tergantung kapan kita sarapan. Idealnya, kita harus sarapan

sebelum beraktivitas dan terus menyikat gigi. Jaga kebersihan mulut Anda sampai makan siang. Tentu saja menyikat gigi terlalu cepat tidak akan efektif menghilangkan plak. Dibutuhkan setidaknya 2 menit untuk menyikat gigi dengan benar.



B. Pengetahuan Kesehatan Gigi

1. Defini Pengetahuan Kesehatan Gigi

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu cara pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan gigi melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan pendidikan kesehatan gigi yang diberikan dapat mengubah perilaku kesehatan gigi individu atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat (Ramadhan, Cholil, and sukmana indra 2016).

Pengetahuan merupakan hasil kognisi dan timbul setelah seseorang menyadari keberadaan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui lima indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dan wawasan merupakan area krusial dalam membentuk perilaku manusia. Promosi

5

kesehatan dimulai dengan pengetahuan dan kesadaran tentang cara menjaga dan meningkatkan kesehatan. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga kategori: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan pembelajaran. Faktor internal adalah faktor yang terjadi dalam diri seseorang dan memiliki dua aspek: faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal ada dua jenis: faktor internal, faktor lingkungan sosial, dan faktor lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial Anda mencakup orang tua, keluarga, teman, dan masyarakat di sekitar Anda. Faktor non-sosial mencakup rumah tempat Anda tinggal dan lokasinya, sumber belajar, kondisi cuaca, waktu untuk belajar, dll. Semua faktor ini dapat memengaruhi tingkat keberhasilan. (Dharmawati and Wirata 2016).

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat merupakan bidang kedokteran gigi yang fokus pada pengkajian kebutuhan kesehatan gigi dan mulut serta bagaimana klinik gigi dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Kedokteran gigi masyarakat dan kesehatan mulut sering disebut dengan Dental Public Health (DPH). Kesehatan gigi dan mulut memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang luas dalam administrasi kesehatan masyarakat, penelitian, pembelajaran tentang pencegahan dan pengendalian penyakit gigi dan mulut, pembiayaan layanan kesehatan mulut, dan pengembangan tenaga kesehatan yang diperlukan (Ana Riolina 2022).

Pengetahuan adalah bagian pertama dari kekuatan, karena kekuatan adalah hasil belajar. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses yang diawali dengan pemindahan pengetahuan dari bahan pembelajaran ke tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, orang yang ingin menjaga dan meningkatkan kesehatannya akan menempuh jalur pendidikan kesehatan yang diawali dengan penerimaan informasi kesehatan. Informasi kesehatan mengarah pada pengetahuan kesehatan, yang hasilnya adalah pendidikan kesehatan. (Asridiana 2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-test and post-test on one group. Group pretest-posttest design merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir (posttest) dilakukan setelah diberikan perlakuan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat : penelitian akan dilakukan di SD Negeri Panciro
2. Waktu : Mei 2025

C. Populasi dan Sampel

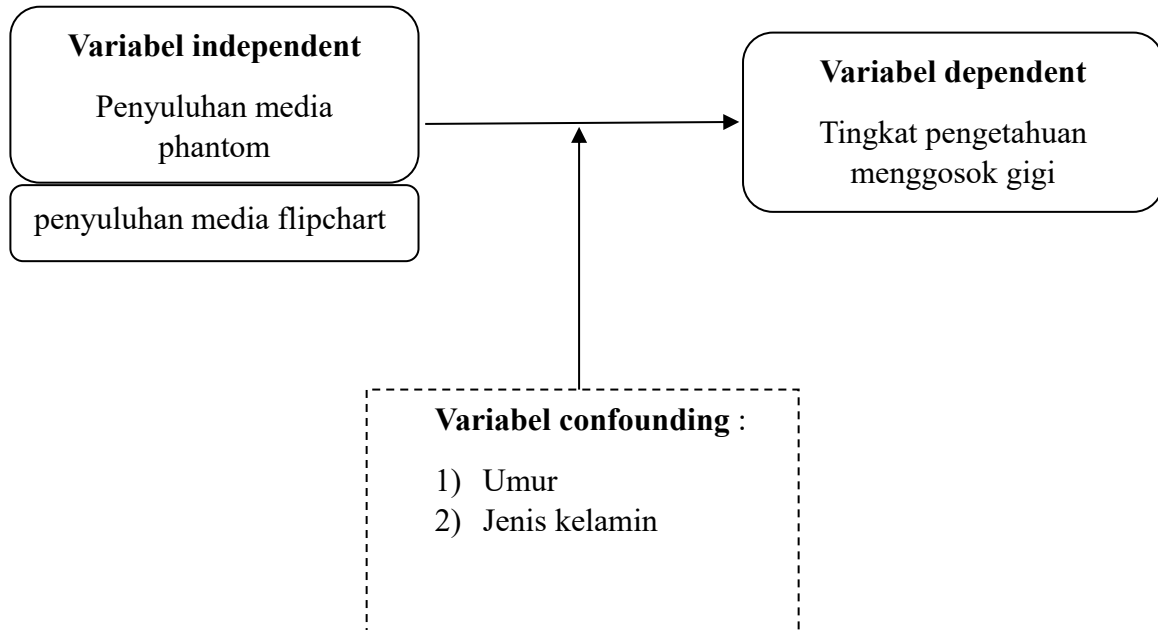
1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti (Sulistiyowati 2017), populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SD Negeri Panciro yang berjumlah 250 Orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling (Rachmayani, AN., 2015). Populasi pada penelitian ini menggunakan metode kuota sampling, yang dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tidak acak. Sampel ini berjumlah 40 siswa yang merupakan siswa siswi kelas V.

D. Kerangka Konsep



Keterangan:

= Yang di teliti

= Yang tidak di teliti

73	b. media flipchart	Media flipchart adalah media yang berbentuk lembaran kertas berukuran besar, menyerupai kalender, yang berisi tulisan dan gambar.				
62	2 Variabel dependent Pengetahuan menggosok gigi	Menggosok gigi adalah cara untuk membersihkan gigi dan gusi dari kotoran dan sisa makanan. Dengan menggosok gigi, dapat mencegah penyakit gigi dan mulut.	Kuesioner	Menghitung hasil lembar kuesioner	ordinal	Sangat baik (80-100) Baik (70) cukup (60) Kurang (0-50) (Agustini 2019)

G. Cara Penyuluhan

Melakukan penyuluhan dengan menggunakan media phantom dan flipchart kepada siswa/siswi sekolah dasar

H. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner

Lembar kuesioner tersebut sebagai alat pengumpulan data dan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan sisa/siswi sekolah dasar.

2. Alat yang digunakan

Phantom dan flipchart, alat yang dilakukan untuk melakukan penyuluhan.

I. Prosedur Penelitian

1. Mengurus surat perizinan melakukan penelitian
2. Meminta izin dan memberikan surat izin resmi kepada pihak sekolah terkait penelitian
3. Memberi penjeelasan tentang prosedur penelitian yang akan dilakukan
4. Membagikan kuesioner *pre-test*
5. Mengumpulkan kuesioner *pre-test*
6. Memberikan penyuluhan menggunakan phantom dan flipchart
7. Membagikan kuesioner *post-test*
8. Mengumpulkan kuesioner *post-test*
9. Menganalisis semua data yang telah diperoleh
10. Menyajikan data tersebut dalam bentuk table

J. Teknik Pengolahan Data

1. *Editing*

Pada teknik *Editing* peneliti melakukan kegiatan pengecekan ulang keseragaman jawaban, kelengkapan identitas responden dan kejelasan tulisan sesuai instrumen yang digunakan. Adapun beberapa tahapnya yaitu:

- a. Mengumpulkan data yang akan di edit
- b. Memperbaiki kesalahan dalam data
- c. Mengedit data agar sesuai dengan format yang diperlukan
- d. Setelah dilakukan pengeditan data dioeriksa kembali untuk memastikan perubahan yang dilakukan benar.

2. *Tabulating*

Merupakan penyusunan data dalam bentuk tabel-tabel agar data lebih ringkas mudah dipahami. Adapun beberapa tahapnya yaitu:

- a. Mengkumpulkan data
- b. Data yang telah dikumpulkan di kelompokkan sesuai media yang digunakan
- c. Setelah dilakukan pengelompokan, data yang dapat dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan stuktur yang telah di tentukan
- d. Melakukan penghitungan untuk menentukan berapa banyak item yang termasuk dalam setiap kategori
- e. Hasil dari tabulasi data akan disajikan dalam bentuk laporan

3. *Scoring*

Merupakan pemberian skor berupa nilai atau bobot pada data yang diteliti. Adapun beberapa tahapnya yaitu:

- a. Menentukan kriteria yang akan digunakan untuk memberi skor pada data
- b. Penilaian yang dilakukan dengan menentukan skala yang digunakan dengan memberikan skor
- c. Seriap data akan diberi skor sesuai dengan nilai yang memenuhi kriteria tersebut
- d. Skor yang telah diberikan kemudian disajikan dalam bentuk laporan

6

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk memberikan informasi penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian dan membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai sehingga hasil penelitian lebih akurat. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas jenis kelamin, usia, serta tingkat pengetahuan responden mengenai cara menggosok gigi. Berikut data-data karakteristik responden di SDN Panciro.

64

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	22	55
2.	Perempuan	18	45
Total		40	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, sebagian besar responden memiliki jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 22 orang responden (55%). Sedangkan untuk responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki jumlah 18 orang responden (45%).

46

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Menurut Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	10 Tahun	3	7.5
2.	11 Tahun	35	87.5
3.	12 Tahun	2	5
Total		40	100

Sumber: Data Primer, 2025

42

61

Berdasarkan Tabel 4.2, responden dengan usia 11 tahun memiliki jumlah paling banyak dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, yaitu berjumlah 35 orang responden (87.5%). Selain itu, terdapat juga responden dengan usia 10 tahun yang berjumlah 3 orang responden (7.5%). Responden dengan usia 12 tahun memiliki jumlah yang paling sedikit, yaitu sebanyak 2 orang responden (5%).

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Media Filpchart Menurut Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (*Pretest*)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	6	30
2.	Baik	2	10
3.	Cukup	3	15
4.	Kurang	9	45
Total		20	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3, tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan flipchart, tingkat pengetahuan responden termasuk dalam kategori kurang dengan persentase 45%, kategori sangat baik 30%, kategori cukup 15%, dan kategori baik sebanyak 10%.

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Media Phantom Menurut Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (*Pretest*)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	10	50
2.	Baik	2	10
3.	Cukup	2	10
4.	Kurang	6	30
Total		20	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan phantom tingkat pengetahuan responden dengan kategori sangat baik sebanyak 50%, kategori kurang 30%, kategori baik 10%, dan kategori cukup 10%.

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Media Flipchart Menurut Tingkat Pengetahuan Setelah Penyuluhan (*Posttest*)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	16	80
2.	Baik	2	10
3.	Cukup	1	5
4.	Kurang	1	5
Total		20	100

Sumber: Data Primer, 2025

Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media *flipchart* pada Tabel 4.5, pengetahuan responden kategori sangat baik mengalami peningkatan menjadi 16 orang (80%), kategori baik 10%, kategori cukup 5%, dan kategori kurang 5%.

Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Media Phantom Menurut Tingkat Pengetahuan Setelah Penyuluhan (*Posttest*)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	19	95
2.	Baik	0	0
3.	Cukup	1	5
4.	Kurang	0	0
Total		20	100

Sumber: Data Primer, 2025

Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media phantom pada Tabel 4.6, pengetahuan responden kategori sangat baik mengalami peningkatan

menjadi 19 orang (95%), kategori cukup 5%, kategori baik 0%, dan kategori kurang 0%.

B. Pembahasan

Gigi yang sehat adalah gigi yang tidak berlubang, tidak patah, memiliki mahkota yang utuh, tidak terdapat plak atau karang, dan tidak mengalami rasa ngilu saat mengunyah makanan dingin. Jika dirawat dengan baik, gigi akan berfungsi dengan baik. Keadaan gigi dan mulut yang tidak terawat dapat menyebabkan perkembangan bakteri yang menyebabkan masalah gigi seperti karies dan gigi berlubang (Maelissa & Lilipory 2020).

Salah satu cara terbaik untuk mencegah infeksi yang dapat menyebabkan gigi berlubang adalah dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut setiap orang. Anak-anak harus diajarkan untuk melakukan perawatan gigi secara mandiri. Salah satu cara untuk mencegah masalah gigi adalah dengan menggosok gigi secara teratur setiap hari. Dengan mulai menggosok gigi dengan benar sejak usia dini, akan menjadi kebiasaan hingga dewasa (Khayati et al. 2020).

Anak-anak kelompok sekolah dasar umumnya berusia antara 6 hingga 12 tahun dan berada dalam fase geligi campuran, di mana gigi sulung mulai tanggal sedangkan gigi permanen mulai erupsi, meningkatkan kemungkinan kerusakan gigi karena gigi belum erupsi secara sempurna. Anak-anak di usia ini seringkali mengonsumsi makanan dan minuman manis, sehingga lebih rentan terhadap karies gigi. Fungsi mastikasi gigi yang terganggu dapat mengganggu pertumbuhan anak karena daya kunyah makanan berkurang (Kementrian Kesehatan RI, 2012).

Salah satu penyebab tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan anak sekolah dasar mengenai cara menggosok gigi yang baik. Sebelum dilakukan penyuluhan, terdapat 15 orang responden (37.5%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang, serta 5 orang responden (12.5%) dengan kategori pengetahuan cukup.

Rata-rata siswa tidak mengetahui cara menggosok gigi yang benar sehingga dapat beresiko pada kesehatan gigi dan mulut siswa tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arianto (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Kelurahan Wonoharjo, Kabupaten Tanggamus, terkait erat. Hasil uji korelasi *Chi-Square* dengan $CI = 95\%$ ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,044$.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2023) mengenai Edukasi Kesehatan Gigidan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. Dilakukan kegiatan penyuluhan dengan metode phantom gigi dan sikat gigi. Kegiatan edukasi kesehatan gigi dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan bagi anak-anak SD kelas 3 yang bisa diaplikasikan dalam sehari-hari. Harapannya dengan adanya kegiatan inipara siswa bisa menjaga kesehatan gigi yang benar dan mencegah karies gigi serta gigi berlubang. Dengan demikian, sangat penting untuk menjaga kesehatan dalam membersihkan gigi dan mulut dengan menggosok gigi yang benar dan rutin memeriksakan kesehatan giginya di pelayanan kesehatan minimal setahun 2 kali.

Pada penelitian ini, dilakukan penyuluhan menggosok gigi di SDN Panciro menggunakan media phantom dan flipchart dalam rangka peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai cara menggosok gigi yang baik. Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Secara keseluruhan tingkat pengetahuan kesehatan gigi mengalami peningkatan baik menggunakan media flipchart maupun phantom. Data pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media flipchart paling banyak ditemukan dengan kategori kurang sebanyak 45% dan setelah dilakukan penyuluhan menjadi kategori sangat baik sebanyak 80%. Sedangkan data pengetahuan responden sebelum penyuluhan menggunakan media phantom paling banyak ditemukan dengan kategori sangat baik sebanyak 50% dan setelah penyuluhan mengalami peningkatan menjadi kategori sangat baik sebanyak 95%.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hulpayani 2022) dengan judul Perbedaan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan media

phantom gigi dan flipchart yang menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan media phantom dan flipchart dapat meningkatkan pengetahuan cara menyikat gigi

Phantom gigi merupakan alat peraga yang berbentuk seperti gigi manusia beserta lidah dan gusinya, terdiri dari gigi atas dan bawah. Menurut Hulpayani 2022 dalam Safitri (2024), media phantom memiliki keunggulan seperti media phantom memberikan representasi tiga dimensi yang menyerupai struktur gigi dan mulut manusia, dan penggunaan phantom selama demonstrasi teknik menyikat gigi dapat membantu siswa mempelajari gerakan menyikat gigi yang tepat, sehingga dapat menarik perhatian karena bentuknya yang mirip dengan gigi manusia.

Flipchart adalah alat tulis yang terdiri dari pada lembaran kertas besar yang biasanya terletak di atas papan. ditopang, atau ditulis pada tripod atau kuda-kuda berkaki empat yang digunakan untuk presentasi. Menurut Widyastuti & Supriyatna (2022). Media *flipchart* memiliki keunggulan yaitu, mudah digunakan di lapangan dan di kelas tanpa memerlukan perangkat elektronik. Sehingga media flipchart mudah didapatkan karena dapat menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemui di toko ataupun di rumah, dan dengan desain visual yang menarik dapat menarik perhatian siswa dan membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat.

BAB V**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 40 orang responden di SDN Panciro mengenai penyuluhan menggunakan media phantom dan flipchart dalam peningkatan pengetahuan cara menggosok gigi anak sekolah dasar, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan media flipchart paling banyak ditemukan kategori kurang, sedangkan pada metode phantom paling banyak ditemukan siswa dengan pengetahuan kategori sangat baik.
2. Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode flipchar paling banyak ditemukan siswa dengan kategori pengetahuan sangat baik. sedangkan pada media phantom paling banyak ditemukan siswa dengan pengetahuan sangat baik.
3. Selisish rata-rata nilai pengetahuan siswa melalui penyuluhan dengan media flipchart adalah 80%, sedangkan selisih pada media phantom sebesar 95%.

B. Saran

1. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dan pendidik dapat menggunakan media edukatif seperti phantom dan flipchart dalam kegiatan sosialisasi atau penyuluhan, terutama untuk mengajarkan anak-anak cara menggosok gigi yang benar. Kombinasi media visual dan praktik langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah SDN Panciro agar bekerja sama dengan puskesmas atau lembaga kesehatan untuk mengadakan pelatihan kesehatan gigi secara teratur. Flipchart dan media phantom dapat digunakan sebagai alat bantu utama dalam kegiatan tersebut untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka.
3. Untuk mengetahui seberapa efektif media ini dalam berbagai kelompok usia, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan desain

penelitian eksperimental yang melibatkan lebih banyak responden dari berbagai rentang usia. Penelitian lanjutan juga dapat menyelidiki pengaruh media lain, seperti video animasi atau aplikasi edukatif berbasis digital.